

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Lembaga

LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR). Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada periode pertama, LAZISNU memfokuskan pada internal lembaga.¹³⁴

Tahun 2010 diselenggarakan Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. Ketua terpilih dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2018. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode

¹³⁴ *Pedoman Aktivasi Lazisnu-Bagian Muqaddimah*, (Jakarta: t.p., 2011), hal. 1

2010-2018. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.¹³⁵

NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke 31 di asrama haji Donohudan, Boyolali, Jawa tengah. NU CARE secara yuridis dan formal di kukuhkan oleh SK Menteri Agama No.65/2005 untuk melakukan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat luas. NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan berkidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat dan mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah serta wakaf. NU CARE-LAZISNU adalah *rebranding* dan sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal bagaimana amil zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul ulama (LAZISNU).¹³⁶

Di kabupaten Blitar sendiri Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatu Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar terbentuk pada tahun yang sama yaitu 2004 dimana secara bertahap mengalami perkembangan dari tahun ketahun dan sekarang sudah di permantap dengan sistem manajemen ISO dan dengan komitmen manajemen modern, akuntable, transparan, amanah dan profesional.

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ [http://Nucare.id.sejarah Lazisnu](http://Nucare.id.sejarah%20Lazisnu), di akses 18:55, 02 Juni 2019

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 2016 Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatu Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar mampu aktif dan menjalankan program-programnya hingga sekarang.

b. Lokasi Lembaga

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) kabupaten Blitar, yang berada di Graha NU Desa Jatinom, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Graha NU merupakan kantor baru Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatu Ulama' (LZISNU) Kabupaten Blitar saat ini yang sebelum pindah berada di Jalan Masjid nomor 22 Kota Blitar.

Kabupaten Blitar salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blitar terletak pada posisi antara $111^{\circ} 40' - 112^{\circ} 10'$ Bujur timur dan $7^{\circ} 58' - 8^{\circ} 9' 51''$ Litang Selatan. Batas wilayah bagian utara yaitu Kabupaten Kediri untuk bagian barat dengan Kabupaten Tulungagung dan Bagian timur dengan Kabupaten Malang, karna Blitar merupakan daerah di pesisir selatan pulau Jawa sudah pasti batas bagian selatan yaitu perairan Indonesia. Kabupaten Blitar memiliki luas 1.588,79 km, dan jumlah penduduk 1.268.194 jiwa, dengan 22 Kecamatan.¹³⁷

¹³⁷ <http://:wikipedia, kota Blitar.>, di akses 18:30, 15 Juni 2019

2. Struktur Kepengurusan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatu Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Struktur organisasi LAZISNU Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan LAZISNU sebagaimana dimaksud terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Skretaris, Bendahara, Wakil Bendahra, Bidang Fundraising, Bidang Program dan Pentasyarufan.
- b. Pimpinan LAZISNU sebagaimana dimaksud mempunyai tugas sebagai berikut:
 - 1) Ketua, memimpin pelaksanaan tugas LAZISNU Kabupaten Blitar dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat di tingkat Kabupaten Blitar.
 - 2) Wakil Ketua, membantu Ketua Umum melaksanakan tugas LAZISNU Kabupaten Blitar dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat di tingkat kaputen Blitar.
 - 3) Sekretaris, memimpin bidang administrasi, sumber daya manusia, dan umum yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil LAZISNU Kabupaten Blitar, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi.
 - 4) Wakil Sekretaris, membantu pelaksanaan bidang administrasi, sumber daya manusia dan umum yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil LAZISNU Kabupaten Blitar,

administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi.

- 5) Bendahara, memimpin bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan.
- 6) Wakil Bendahara, membantu bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan.
- 7) Bidang fundraising, menghimpun dana dan melakukan pendekatan terhadap para muzakki maupun calon muzakki dan juga bidang strategi ataupun perencanaan.
- 8) Bidang pengelolaan dan pentasyarufan, memimpin bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. Susunan Kepengurusan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatu Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Ketua	: Kyai Yusuf Affandi
Wakil Ketua	: Hakim Akmali
Sekretaris	: M. Efendi Pratama, S.Sos
Wakil Sekretaris	: Bahrul Ulum
Bendahara	: Hasyim Asy'ari
Wakil Bendahara	: Nur Laili

Bidang Bidang

Fundraising : **Bahrudin Abdillah, S.Pd**

: Muh. Affifudin, S.pd

: Muhammad Nasron

Program dan : **Muhammad Sodik, M.pd**

Pentasyarufan¹³⁸ : Dwi Zuliana Sari

: Ahmad Amirul Haq

4. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Visi: Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

Misi:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh dengan rutin dan tetap Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakandana zakat, infaq, dan shodaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 2) Menyelenggarakan program, pemberdayaan, masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

¹³⁸ Surat Keputusan Lazisnu Pusat, Jakarta, 2019

5. Program-program Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Adapun program-program Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

a) *NU-Smart*

1) Bantuan Pendidikan

Program yang bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah dengan memberi beasiswa kepada anak usia sekolah (SD, SMP dan SMA) yang berprestasi dari keluarga kurang mampu (dhuafa). Selain pemberian beasiswa, anak asuh juga mendapatkan pembinaan ke-Islaman secara berkala.

2) Pendidikan Anak-anak

Program pemberian bantuan secara gratis untuk biaya pendidikan tingkat pra sekolah dasar (tingkat PAUD dan TK) bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu (dhuafa).

3) Guru Ngaji

Program Guru Ngaji merupakan program pemberian bantuan insentif untuk guru di lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemampuan lebih atau berprestasi serta kurang mampu dari sisi ekonomi.

b) *NU-Care*

1) Layanan Mustahiq Bedah Rumah

Bantuan kepada mustahik bedah rumah bedah rumah di berikan secara gratis materialnya sudah LAZISNU yang menanggungnya LAZISNU masyarakat di Blitar yang dapat bantuan bedah rumah sampai jadi

2) Bantuan Kesehatan

Program layanan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan di berikan kesehatan secara gratis.

3) Bantuan Hidup

Pemberian sembako makanan kepada masyarakat yang kurang mampu dan kepada usia lanjut lansia supaya mensejahterakan umat muslim serta untuk melaksanakan amanah bahwa zakat harus disalurkan kepada 8 asnaf.

4) Bantuan Bencana

Pemberian bantuan langsung kepada korban bencana alam berupa makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan darurat yang lain.

c) *NU-Preneur*

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal usaha dan pembinaan kepada masyarakat kurang mampu yang sudah mempunyai usaha mikro. Dengan program ini, diharapkan

mereka mampu meningkatkan skala usahanya sehingga kesejahteraan mereka bisa meningkat pula.

2) Pemberiaan Modal

Pemberian modal ini supaya masyarakat yang ingin mendirikan usaha atau membangun usahanya supaya dapat menghasilkan ekonomi yang tinggi Pemberian bantuan tunai yang dilakukan langsung kepada para mustahik yang benar-benar tidak mampu terkait dengan kebutuhan hidup sehari-hari (makan), membayar hutang, biaya pulang ke daerah asal, dan kondisi-kondisi darurat lainnya.

d) NU-Skill

1) Pembekalan Keterampilan

Program pembekalan keterampilan dan peningkatan kapasitas kepada kaum dhuafa yang masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal dan keterampilan untuk bekerja. Program penyaluran bantuan biaya sekolah dan biaya hidup yang disertai pula dengan pembinaan secara berkala kepada anak yatim usia sekolah (SD, SMP, SMA) dari keluarga kurang mampu. Dalam program ini, para donatur mendapatkan informasi perkembangan kondisi dan profil anak asuh secara berkala.

B. Paparan Data

Zakat dan infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar saat ini terus mengalami perkembangan dan semakin bertumbuh dari tahun ke tahun bertanda masyarakat secara umum sudah sadar dengan pentingnya zakat dan kewajiban serta dampak zakat terhadap kehidupan. Pelaksanaan pengelolaan semakin tertata terbukti dengan adanya beberapa program lembaga yang cukup membantu permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan khususnya di Kabupaten Blitar.

Pelaksanaan program yang terealisasi tidak terlepas dari proses marketing yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar yaitu Kyai Yusuf Affandi:

Dalam pelaksanaan program-program LAZISNU yang telah kita lakukan dan yang akan kita canangkan untuk program ke depan itu semua tidak terlepas dari peran fundraising yang senantiasa berusaha untuk memasarkan program LAZISNU melalui manajemen marketing yang telah kita susun.¹³⁹

Hal yang senada dengan itu juga dikemukakan oleh sekretaris LAZISNU Bapak M. Efendi Pratama:

LAZISNU sebagai lembaga zakat yang berbasis Organisasi Masyarakat Islam yaitu NU memiliki potensi yang besar dalam pengelolaan zakat yang dapat dijadikan sebagai upaya pengentasan kemiskinan serta membantu beban masyarakat khususnya warga NU

¹³⁹ Wawancara dengan Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yusuf Affandi, tanggal 14 Juni 2019, 14.20 WIB.

di Kabupaten Blitar melalui pelaksanaan marketing yang terkonsep dan tersusun secara sistematis dan dilaksanakan sebaik mungkin.¹⁴⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program-program LAZISNU Kabupaten Blitar tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan marketing yang tepat agar program tersebut terealisasi sehingga zakat dan infaq memiliki potensi dalam upaya pengurangan beban hidup khususnya masyarakat NU di wilayah Kabupaten Blitar.

1. Konsep Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Marketing merupakan suatu proses pemasaran produk yang dilakukan yang bertujuan untuk menarik pelanggan dan mendapatkan loyalitas pelanggan atau konsumen. Besarnya potensi yang dimiliki zakat dan infaq sebagai dana filantropi atau dana sosial yang sangat luar biasa tentunya diperlukan pengelolaan yang tepat agar dana sosial tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat sasaran dan berguna untuk membantu perekonomian masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama' di wilayah Kabupaten Blitar. Pengelolaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari marketing yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri, konsep manajemen marketing yang tepat dapat menentukan langkah awal bagaimana marketing yang akan dilakukan yang imbasnya

¹⁴⁰ Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU Kabupaten Blitar M. Efendi Pratama, tanggal 15 Juni 2019, 16.15 WIB.

diharapkan dapat meningkatkan jumlah *muzakki* dan *munfiq* yang mempercayai LAZISNU Kabupaten Blitar sebagai penyalur dan pengelola dana yang mereka berikan. Bapak Bahrudin Abdillah sebagai staff bidang fundraising mengemukakan bahwa:

LAZISNU memiliki banyak calon muzakki dan munfiq yang dapat dijadikan sasaran marketing dari program kami, karena Nahdlatul Ulama' memiliki banyak anggota yang tersebar di seluruh Indonesia khususnya Kabupaten Blitar, dari situlah kami mencoba menggunakan konsep marketing dengan melakukan direct marketing atau marketing melalui pertemuan pertemuan yang dilakukan oleh masyarakat NU, perkumpulan-perkumpulan tersebut kami jadikan media kami untuk memasarkan program kami sehingga menarik minat dari mereka agar menyalurkan zakat dan infaq mereka kepada LAZISNU.¹⁴¹

Selain hal itu perumusan konsep marketing yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Blitar melalui rapat kerja sebagaimana yang dituturkan oleh Kyai Yusuf Affandi:

Kita sebelum memasarkan bantuan dana mengadakan rapat kerja meliputi faktor internal dan eksternal faktor eksternal kalau masalah internal kita tetap masyarakat sesuai visi misi kita di awal, seperti JPZ Jaringan Pengumpul Zakat dan lembaga lain seperti LP Ma'arif dan lembaga terkait sosial Nahdlatul Ulama atau Ranting di tingkat desa tapi yang kita utamakan dalam perumusan rapat itu harus adanya JPZ bukan UPZ mungkin kalau Lembaga lain UPZ sebenarnya hampir sama dan itu setiap desa. Tujuannya untuk membantu kami dalam program-program dalam pengelolaan dana ZIS karena yang tahu letak permasalahan yang akan di bantu masyarakat dan setiap ranting dan setiap ranting pun ada ketuanya caranya ranting kita ajak kerjasama dan dana ZIS yang sudah terkumpul dari setiap ranting atau desa itu kembaliya kemasyarakat.¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan Staff Bidang Fundraising LAZISNU Kabupaten Blitar Bapak Bahrudin Abdillah, tanggal 15 Juni 2019, 18.48 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yusuf Affandi, tanggal 14 Juni 2019, 14. 20 WIB.

Kemudian Kyai Yusuf Affandi memberikan tambahan keterangan lagi sebagai berikut:

Dalam rapat ini kita membahas tentang apa saja yang dibutuhkan masyarakat terkait zakat itu kita kaji, bantuan berupa apa yang mereka inginkan, kemudian kita menentukan sasaran pasar yang akan kita salami seperti calon muzakki atau donaturnya tergolong seperti apa, itu juga menentukan bagaimana kita nanti caranya untuk mempromosikan kepada mereka. Hal tersebut dilakukan agar maketing yang kita lakukan nanti mendapat respon baik bagi masyarakat dan mereka puas dengan itu.¹⁴³

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka perumusan konsep marketing yang akan dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar terhadap program-programnya terlebih dahulu melakukan rapat kerja yang melibatkan seluruh lembaga yang ada di Nahdlatul Ulama' seperti LP Ma'arif dan Jaringan Pengumpul Zakat (JPZ). Dalam rapat tersebut akan ditentukan target marketing yang akan diselami yang sebelumnya telah dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan masyarakat.

JPZ atau Jaringan Pengumpul Zakat merupakan organisasi pembantu amil zakat LAZISNU Kabupaten Blitar yang beridiri di setiap ranting atau desa. JPZ sangat berperan dalam hal ini karena mereka yang paling dekat dengan masyarakat sehingga mudah menggali informasi-informasi terkait masyarakat itu sendiri. JPZ atau Jaringan Pengumpul Zakat yang sebelumnya telah melakukan perumusan marketing melalui promosi-promosi dan sosialisasi produk dan program LAZISNU

¹⁴³ *Ibid.*

melalui perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan oleh warga NU seperti jamaah atau pengajian. Selain itu, LAZISNU juga melakukan pengiklanan melalui media-media elektronik, media sosial yang berupa visual maupun audio visual durasi pendek.

Artinya, konsep yang dibentuk oleh LAZISNU Kabupaten Blitar adalah menggunakan konsep marketing komunikasi terpadu. Komunikasi terpadu dalam marketing adalah komunikasi yang dilakukan untuk bertujuan menarik minat atau kepercayaan masyarakat agar mampu membeli atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar. Untuk menarik minat dan kepercayaan tersebut LAZISNU Kabupaten Blitar jelas menggunakan marketing yang sangat terorganisir. Kegiatan marketing yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Blitar bertujuan untuk saling menguntungkan antara LAZISNU dan menguntungkan bagi para *muzakki* atau *munfiq*. Keuntungan bagi LAZISNU yaitu dapat menjalankan program-programnya, sementara keuntungan bagi pemberi dana mereka akan percaya karena merasa bahwa dana zakat dan infaq sudah disalurkan tepat sasaran.

2. Model Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Model marketing merupakan suatu bentuk pemasaran yang melibatkan sarana dan prasarana tertentu guna memasarkan program-

program LAZISNU Kabupaten Blitar sekaligus menarik minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan donasinya melalui lembaga. Sekretaris LAZISNU Kabupaten Blitar Bapak M. Effendi Pratama menuturkan bahwa:

Berbagai program yang telah kita rencanakan dan kita susun sebelumnya ini LAZISNU memiliki cara yang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, kami tidak sepenuhnya meninggalkan adat dan budaya Nahdhliyin yaitu memanfaatkan even-even yang dilakukan oleh masyarakat NU seperti perkumpulan-perkumpulan jamaah dan pengajian, bahkan dari kami juga memberanikan diri untuk melakukan marketing dari rumah ke rumah atau dor to dor, menjalin komunikasi dengan siapapun yang kita temui dalam pertemuan tertentu, seminar atau apalah lainnya, pokoknya semua pengurus LAZISNU harus sering melakukan kontak sosial masyarakat melalui berbagai even-even kelompok ataupun pribadi dengan cara silaturahmi dor to dor itu tadi.¹⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa LAZISNU Kabupaten Blitar melakukan pemasaran program-program yang telah direncanakan sebelumnya dengan dua cara yaitu memanfaatkan sosial media sebagai sarana periklanan dan juga iklan secara langsung baik itu *dor to dor* maupun melalui psosialisai di perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan oleh warga NU. Peran orang dalam LAZISNU juga diperlukan untuk turut serta aktif dalam even-even atau kegiatan tertentu.

Hal lain terkait marketing yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sahodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten

¹⁴⁴ Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU Kabupaten Blitar M. Efendi Pratama, tanggal 15 Juni 2019, 16.15 WIB.

Blitar juga dipaparkan oleh Bapak Hasyim Asy'ary selaku Bendahara LAZISNU Kabupaten Blitar sebagai berikut:

Selama ini LAZISNU berupaya meningkatkan jumlah muzakki dan terus mempertahankan muzakki yang telah mepercay LAZISNU untuk menyalurkan dana mereka dengan menerapkan beberapa cara, bisa dengan menunjukkan menyebarkan gambar-gambar dokumentasi kegiatan LAZISNU selama ini melalui Whatsapp, karena begini, hampir setiap orang saat ini memiliki handphond yang bisa untuk Whatsap pastinya orang-orang sekarang ini juga memiliki Whatsapp, dengan itulah gambar-gambar kita sebarakan melalui grup-grup Whatsapp dengan sedikit memberikan ketengan dari dokumentasi kegiatan LAZISNU yang berisi tentang kegiatan tersebut. Tujuannya apa, ya tujuannya untuk menarik minat pembaca terlebih dahulu kemudian si pembaca tersebut semakin percaya kepada LAZISNU dan termotivasi untuk melaksanakan zakat ataupun infaq kepada LAZISNU.¹⁴⁵

Pemanfaatan teknologi yang semakin cepat dan berkembang dan maju ini menjadi sarana bagi LAZISNU Kabupaten Blitar untuk mempromosikan kegiata-kegiatan serta program-prgram dari LAZISNU, selain sebagai sarana promosi, hal itu dilakukan juga bertujuan untuk membentuk citra baik LAZISNU Kabupaten Blitar di mata masyarakat. Namun hal itu bukanlah semata-mata untuk pencitraan saja tapi itu juga benar-benar dilaksanakan oleh LAZISNU.

Bapak Hasyim Asy'ari melanjutkan pemaparannya sebagai berikut:

Handphone yang bisa digunakan untuk Whatsapp itu sangat menguntungkan mas, apa yang kita kerjakan yang dilakukan LAZISNU untuk programnya itu disebarakan melalui WA, itu dilakukan untuk menciptakan citra mas, citra yang baik bagi LAZISNU terhdap masyarakat, ya supaya masyarakat itu tahu bahwa LAZISNU itu melaksanakan program dan menyalurkan donasi mereka dengan sungguh-sungguh.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bendahara LAZISNU Kabupaten Blitar Bapak Hasyim Asy'ari, tanggal 16 Juni 2019, 15.15 WIB.

¹⁴⁶ *Ibid.*

Pemasaran atau marketing sebagai salah satu usaha untuk memasarkan produk barang atau jasa, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi dalam pelaksanaannya yaitu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membangun kepercayaan masyarakat dan loyalitas konsumen atau pelanggan.

Implementasi dari model marketing yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar telah memberikan dampak yang positif bagi donator LAZISNU. Banyak donator yang konsisten menyalurkan donasinya melalui LAZISNU, salah satunya adalah Bapak Sugeng yang merupakan seorang tukang parkir di kawasan wisata edukasi Kampung Coklat menuturkan bahwa:

Begini mas, LAZISNU sekarang sudah bagus menurut saya, beberapa tahun terakhir, kalau tidak salah 3 tahun belakangan in saya rutin mendonasikan dana melalui LAZISNU Blitar, bukan hanya zakat mas, tapi infaq juga, LAZISNU Kabupaten Blitar kan sekarang ada yang namanya infaq receh itu ya mas, saya diberikan kotak infaq dari LAZISNU dan setiap bulannya LAZISNU mengambil kepada saya, jadi saya tidak harus datang ke sana tapi mereka yang ke sini. Warga sekitar sini juga dititipi kotak infaq dari LAZISNU, ya warga sini termasuk saya kebanyakan sudah percaya kepada LAZISNU, meskipun setiap bulannya kotak itu diambil, tapi tidak pernah kosong mas ketika diambil.¹⁴⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Winardi, salah seorang donatur LAZISNU menuturkan bahwa:

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng salah satu donatur LAZISNU Kabupaten Blitar, tanggal 20 Juni 2019, 16.20 WIB.

LAZISNU itu baik mas pengelolaannya saya percaya karena saya selalu diberi kabar mengenai kegiatannya LAZISNU, setelah saya setor uang gitu ya mas misalnya, kan waktu setor itu saya dimintai nomer HP, ketika saya setor itu tidak lama kemudian saya menerima SMS dari LAZISNU bahwa uang saya sudah masuk ke LAZISNU, setiap kali ada kegiatan penyaluran dana saya juga dikabari mas, seperti itu terus berulang pokoknya setiap saya setor saya di SMS bahwa uang sudah masuk, setiap ada kegiatan penyaluran saya juga dikabari bisanya lewat Whatsapp mas dikasih gambar.¹⁴⁸

Kyai Yusuf Affandi membenarkan hal itu dengan penuturan beliau

bahwa:

LAZISNU semakin gencar dalam menarik minat warga masyarakat untuk menyalurkan donasi-donasinya, gencar gencaran mas dalam mensosialisasikan pentingnya zakat dan infaq itu kita imbangi dengan peluncuran program yang kita susun ini, infaq yang diberikan masyarakat dari kotak infaq yang di sebar ke seluruh wilayah Kabupaten Blitar itu mas ada yang satu ranting itu mencapai 15 juta dalam sebulan, dan dana infaq setelah kami menerima laporan jumlah besarnya, dana itu tadi kita kembalikan kepada JPZ ranting untuk menggunakan dana tersebut sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat di wilayah itu mas, jadi LAZISNU Kabupaten hanya menerima laporannya, dan dana itu arahnya kemana nanti kami terus memantau dan mengawasi, jangan lupa waktu penyaluran atau penggunaan dana itu didokumentasikan dengan mengikutsertakan LAZISNU pada waktu penyaluran itu.¹⁴⁹

Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yussuf Affandi

menambahkan:

Jumlah infaq yang sekian banyak itu sebenarnya langkah awal memang sulit untuk memperoleh jumlah donator seperti itu, namun lambat laun yang kita temui dengan gencar-gencarnya sosialisai itu masyarakat mulai sadar dan percaya kepada LAZISNU Blitar. Sekarang pun LAZISNU sudah bisa melaksanakan salah satu program unggulan yaitu program pelatihan amil, tujuannya ya mas agar kami memiliki amil amil yang benar-benar paham dengan kegiatan-kegiatan yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Winardi donatur LAZISNU Kabupaten Blitar, tanggal 17 Juni 2019, 13.18 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yusuf Affandi, tanggal 14 Juni 2019, 14. 20 WIB.

menyangkut dan seperti zakat dan infaq itu. Kami sekarang juga punya banyak donator yang setia kepada LAZISNU, loyalitas itu terus kita jaga kepercayaan mereka dengan memberikan kabar-kabar terbaru kegiatan LAZISNU, tidak lupa kami mendoakan mereka supaya terus dilapangkan rezekinya.¹⁵⁰

Sebagai upaya memebentuk loyalitas dan kepercayaan donataur LAZISNU Kabupaten Blitar mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar masyarakat khususnya mereka yang menyalurkan donasinya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar mempercayai bahwa dana yang diberikan donatur benar-benar tersampaikan secara tepat, sehingga memicu doantur lain untuk menyalurkan donasinya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar. Mempublikasikan hasil kerja LAZISNU di berbagai media baik media cetak yaitu Buletin LAZISNU yang terbit setiap bulan dan melalui media online sperti aplikasi-aplikasi sosial media agar doantur mengetahui bahwa LAZISNU benar-benar amanah dalam menyalurkan donasi para muzakki atau munfiq dan disalurkan dengan tepat sasaran. Setiap donatur LAZISNU memberikan hak kepada mereka untuk melihat pembukuan penyaluran donasi dari para donatur. Hal ini diiringi dengan beberapa prestasi dari LAZISNU selama ini, sehingga bisa memberi bukti bagi calon muzaki atau munfiq menumbuhkan rasa percaya.

¹⁵⁰ *Ibid.*

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Setiap organisasi atau lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan kerja yang sungguh-sungguh yang berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan lembaga. Sejak berdirinya pada tahun 2004 dan aktif beroperasi LAZISNU tahun 2016 hingga sekarang ini memiliki beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi. Selain adanya hambatan juga ada faktor-faktor pendukung bagi LAZISNU Kabupaten Blitar sehingga memiliki banyak prestasi dan mampu bertahan sampai sekarang. Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yusuf Affandi menuturkan bahwa:

Kami melakukan berbagai relasi melalui JPZ jaringan pengumpul zakat, sehingga dalam mempromosikan program-program itu menjadi lebih mudah, JPZ yang mampu menjangkau daerah-daerah desa di luar pekotaan merekalah yang membangun hubungan baik dengan donatur dengan melakukan silaturahmi supaya hubungan antara pihak LAZISNU dengan donatur itu tetap terjalin, hubungan ini supaya mereka tau apa saja yang dilakukan LAZISNU bisa memberikan manfaat kepercayaan kepada donatur.”¹⁵¹

Senada dengan pernyataan tersebut, staff Bendahara Bapak Hasyim Asy'ari juga menuturkan bahwa:

Pengawasan dalam pelaksanaan marketing selalu kami lakukan, hal ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kita nanti mengevaluasi dari pemasaran ini, faktor komunikasi dari pejuang di LAZISNU karena mereka yang masuk dalam LAZISNU adalah orang-orang yang berpengaruh di masyarakat itu mempermudah kami mensosialisasikan mempromosikan

¹⁵¹ *Ibid.*

program-program LAZISNU, laporan dari pelaksana marketing menentukan hasil evaluasi, yang berperan melakukan marketing selain dari staff fundraising dan pentasyarufan sendiri juga dilakukan oleh semua pihak yang berda di LAZISNU, sebelum kita turun langsung dalam sosialisasi dan memasarkan kita harus memiliki pemahaman yang sama terhadap program, agar donatur atau calon donatur tidak kebingungan karena banyaknya persepsi dari pejuang LAZISNU sendiri terkait program.¹⁵²

Hampir senada dengan hal tersebut, Bapak Hasyim Asy'ari melanjutkan ketengangannya:

SDM yang memadai dari pengurus LAZISNU sendiri mempermudah kami dalam marketing ini, kita mampu berkomunikasi kepada muzakki dengan baik, untuk donatur yang tingkatnya lebih tinggi seperti pimpinan usaha tertentu maka petinggi LAZISNU yang akan memberikaan pemahaman terkait program LAZISNU kita mendekati dengan cara ssilaturrehmi, sedangkan untuk yang sekiranya pengurus lain bisa menangani kita tangani sendiri, silaaturrahmi tetap harus menjaga etika agar mereka para dnatur itu percaya kepada program LAZISNU dan menyalurkan dananya melalui kami.¹⁵³

Sumber Daya Manusia yang memadai mendukung adanya pemikiran yang baik serta pelaksanaan yang tepat dalam marketing di LAZISNU Kabupaten Blitar. Pemahaman pengurus LAZISNU terhadap program-program lembaga mempermudah mereka dalam memasarkan serta mensosialisasikan kepada para danatur maupun calon donatur. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi sesuatu yang membingungkan bagi donatur karena perbedaan persepsi terhadap program, sehingga program yang disosialisasikan dapat dipercaya. Faktor pendukung lainnya dari pelaksanaan marketing zakat dan infaq di LAZISNU Kabupaten Blitar

¹⁵² Wawancara dengan Bendahara LAZISNU Kabupaten Blitar Bapak Hasyim Asy'ari, tanggal 16 Juni 2019, 15.15 WIB.

¹⁵³ *Ibid.*

juga disampaikan oleh Bapak M. Effendi Pratama selaku sekretaris LAZISNU sebagai berikut:

Sistem IT yang memadai bagi operator seperti saya mempermudah kinerja daripada pemasaran ini mas, kita memanfaatkan kemudahan ini, setiap periklanan program kami selain secara langsung melalui masyarakat juga melalui online melalui media sosial, selain pencatatan terhadap segala sesuatunya menjadi mudah, ketika ada orang yang menyalurkan danya kita masukkan nominalnya ke sistem mereka langsung mendapat SMS dari kami bahwa dana mereka sudah masuk. Bahkan donatur bisa menyalurkan dananya melalui rekening mas, kami menyediakan nomor rekening, sehingga para donatur tidak harus datang langsung ke LAZISNU.¹⁵⁴

Pemanfaatan Informasi Teknologi yang baik oleh LAZISNU Kabupaten Blitar juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan marketing di LAZISNU Kabupaten Blitar. Faktor pendukung lainnya juga dikemukakan oleh Bapak Bahrudin Abdillah yang menuturkan bahwa:

Dalam upaya memotivasi masyarakat untuk menyalurkan dananya kepada LAZISNU, itu kami memulainya dari pengurus NU sendiri, tokoh-tokoh pembesar NU di Blitar ini kita ajak untuk menyalurkan dana melalui LAZISNU, tokoh-tokoh itu karena mereka memiliki pengaruh yang besar di dalam masyarakat sehingga masyarakat akan mengikuti mereka.¹⁵⁵

Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu yang menjadi pendukung pelaksanaan marketing LAZISNU Kabupaten Blitar adalah kemauan tokoh-tokoh pengurus NU untuk menyalurkan dana melalui LAZISNU Kabupaten Blitar. Sebagai tokoh yang

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU Kabupaten Blitar M. Efendi Pratama, taggal 15 Juni 2019, 16.15 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Staff Bidang Fundraising LAZISNU Kabupaten Blitar Bapak Bahrudin Abdillah, tanggal 15 Juni 2019, 18.48 WIB.

berpengaruh diharapkan masyarakat akan terketuk untuk mengikuti tokoh-tokoh NU tersebut untuk mendonasikan dananya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar.

Selain faktor yang mendukung terdapat pula faktor yang menghambat pelaksanaan marketing LAZISNU Kabupaten Blitar sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Bahrudin Abdillah bahwa:

Selama ini yang kita hadapi dalam marketing yaitu kurangnya personil dalam bidang ini yang mumpuni, karena meskipun kita melibatkan banyak orang dalam pemasaran nyatanya secara kuantitas masih kurang untuk yang komunikasi pemasaran secara langsung ke masyarakat, selain itu tadi ada lagi mas, masyarakat itu belum paham betul terkait pentingnya zakat, memang sosialisai sudah digalakkan dan kita sudah punya donatur tetap, tpi itu belum merata ke seluruh wilayah Blitar ini, sosialisai yang kurang menyeluruh ini membuat masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada kami mas, lain lagi ada lembaga pengelola zakat selain LAZISNU ini yang menjadi saingan kita.¹⁵⁶

Kyai Yussuf Affandi juga menuturkan:

Masyarakat kita itu sebenarnya kuat pemahamannya terhadap NU, tapi untuk masalah zakat kita masih perlu memahamkan mereka lagi, terutama amil tingkat desa yang kita sebut JPZ itu, supaya pengelolaan kita baik, dalam hal marketing ini mereka kurang pengalaman dalam komunikasi memasarkan program, oleh karena itu LAZISNU melaksanakan program pelatihan amil yang InsyaAllah akan kita laksanakan dalam waktu dekat ini mas.¹⁵⁷

Faktor penghambat yang dialami LAZISNU Kabupaten Blitar selama pelaksanaan marketing ini terkendala dengan kurangnya personil untuk bersosialisai memasarkan program secara langsung, masyarakat yang sepenuhnya belum percaya kepada LAZISNU Kabupaten Blitar

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Wawancara dengan Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar Kyai Yusuf Affandi, tanggal 14 Juni 2019, 14. 20 WIB.

karena sosialisasi yang belum merata ke seluruh wilayah Blitar yang sangat luas juga menjadi penghambat, keberadaan lembaga zakat yang lain selain LAZISNU Kabupaten Blitar, serta Amil ditingkat desa yang masih perlu untuk diberikan pembekalan.

C. Temuan Penelitian

1. Konsep Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Perumusan konsep manajemen marketing zakat dan infaq di LAZISNU Kabupaten Blitar dilakukan melibatkan seluruh komponen Nahdlatul Ulama' seperti, Jaringan Pengumpul Zakat (JPZ) yang berada di tingkat ranting atau desa. Rapat kerja yang dilakukan ialah menentukan target pemasaran yang sebelumnya telah dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan yang diinginkan masyarakat terkait zakat dan infaq. Setelah mengetahui apa saja kebutuhan dan target pasar terbentuk maka konsep marketing yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar yaitu dengan menggunakan konsep marketing komunikasi terpadu, LAZISNU mengupayakan dari internal dahulu yaitu orang-orang dan staffnya diberikan pemahaman agar melaksanakan marketing memasarkan program-program LAZISNU melalui hubungan sosial secara langsung yang mengutamakan silaturahmi, memanfaatkan perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan warga Nahdlatul Ulama'. Setiap aktivis atau relawan LAZISNU

diharuskan aktif dalam mengikuti kegiatan even-even tertentu supaya memperoleh banyak calon muzakki, dan selama even itu mereka juga mempromosikan program-program yang diusung LAZISNU Kabupaten Blitar.

Komunikasi yang menekankan hubungan erat silaturahmi ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan suasana saling terhubung antar pihak LAZISNU dengan donaturnya. Silaturahmi yang terjalin erat ini menimbulkan sikap positif bagi muzakki atau munfiq yang menyalurkan donasinya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar, mereka semakin percaya terhadap program-program dan pengelolaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar. Karena marketing merupakan proses pemasaran produk barang atau jasa agar sama-sama mendapatkan keuntungan baik dari LAZISNU maupun para donatur.

2. Model Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Pelaksanaan marketing yang baik tentunya akan menambah potensi zakat dan infaq di LAZISNU Kabupaten Blitar karena akan menarik minat donatur untuk semakin loyal dan mau menyalurkan donasinya kepada LAZISNU Kabupaten Blitar. Model marketing yang dilakukan LAZISNU dalam upaya memasarkan program-programnya kepada masyarakat dengan memanfaatkan iklan. LAZISNU Kabupaten Blitar mempromosikan program-program melalui media cetak berupa

buletin LAZISNU yang terbit setiap bulan, media sosial seperti, dan media-media yang lainnya. LAZISNU Kabupaten Blitar juga melakukan promosi dengan cara membuat brosur yang dibagikan oleh relawan secara *dor to dor*, membuat banner dan sepanduk.

Selain itu, LAZISNU Kabupaten Blitar juga melakukan strategi pemasaran atau marketing dengan memanfaatkan even-even tertentu, seperti kebiasaan masyarakat NU yang sering mengadakan perkumpulan jamaah, kegiatan sosial, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang dilakukan baik PC NU kabupaten Blitar hingga yang diadakan oleh setiap ranting atau desa. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat dan menyentuh masyarakat supaya mau mendonasikan dananya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar.

Setelah mendapatkan donatur, LAZISNU memberkan imbal balik berupa pemberitahuan bahwa donasi yang telah diberikan telah sampai kepada lembaga, kemudian dana dikelola dan disalurkan kepada yang berhak, didokumentasikan dan di publikasikan kembali kepada donatur dan warga masyarakat agar menjadi motivasi bagi warga masyarakat yang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar

Upaya untuk mencapai keberhasilan seperti saat ini, LAZISNU Kabupaten Blitar tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, tentu ada

faktor-faktor yang memengaruhi, terdapat faktor pendukung yang mungkin menjadi lantaran LAZISNU Kabupaten Blitar bisa sejauh ini. Faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan LAZISNU saat ini adalah mempunyai Jaringan Pengumpul Zakat (JPZ) yang berada ditingkat Ranting atau Desa, memiliki sumberdaya yang memadai di internal pengurus LAZISNU, keberadaan Infomasi Teknologi yang memadai dan operator yang berpengalaman, serta tokoh-tokoh pembesar Nahdlatul Ulama' Blitar yang bersedia menyalurkan dananya kepada LAZISNU yang diharapkan menjadi motivasi bagi warga masyarakat yang lain.

Sedangkan faktor yang menghambat yang ditemui LAZISNU Kabupaten Blitar dalam pelaksanaan marketing yaitu kurangnya personil secara kuantitatif dalam bidang marketing, sehingga menyuitkan sosialisasi secara langsung ke masyarakat karena wilayah Blitar yang luas. Keberadaan organisasi atau lembaga pengelola zakat selain LAZISNU yang berda di blitar juga menjadi penghambat karena pesaing. Kurangnya pemahaman masyarakat secara menyeluruh sampai ke pelosok desa juga menjadi penghambat. Kebanyakan dari JPZ yang berada di pelosok pedalaman pedesaan di wilayah Blitar kurang memahami betul dengan marketing, sehingga LAZISNU perlu mengadakan pelatihan bagi pengurus-pengurus Jaraingan Pengumpul Zakat sebagai pembantu LAZISNU dalam pengelolaan zakat dan infaq. Oleh karea itu LAZISNU terus berupaya melakukan inovasi-inovasi

agar pelaksanaan marketing dan pengelolaan zakat dan infaq bisa maksimal di wilayah Blitar yang notabenenya memiliki warga Nahdlatul Ulama' yang banyak.